

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah adalah salah satu jenis ternak penghasil protein hewani yang berupa cairan susu. Pada saat ini susu mulai digemari oleh berbagai kalangan penduduk baik mulai dari muda hingga tua dan penduduk yang memiliki taraf ekonomi menengah kebawah hingga menengah keatas. Oleh karena itu, peternakan sapi perah sangat diperlukan keberadaannya di Indonesia guna menunjang dan mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat. Secara garis besar, jenis sapi perah yang diternakkan di Indonesia merupakan sapi jenis Friesian Holstein (FH) yang berasal dari Netherland. Sapi jenis ini memiliki beberapa kelebihan seperti halnya mudah beradaptasi dengan lingkungan dan dapat memproduksi susu dengan jumlah yang cukup tinggi. Akan tetapi, di Indonesia pada saat ini sudah mulai memelihara jenis sapi perah lain seperti sapi jenis Jersey yang berasal dari United Kingdom (UK). Hal ini dikarenakan sapi Jersey dinilai memiliki kelebihan yang hamper sama seperti sapi jenis Friesian Holstein.

Keberadaan peternakan sapi perah di Indonesia baik yang berskala industri ataupun skala masyarakat sangat diharapkan. Hal ini dikarenakan saat ini Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi yang mana juga akan membuat kebutuhan akan susu semakin meningkat. Industri sektor peternakan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami peningkatan. Menurut Kementerian Pertanian, dalam periode 2015 – 2018 perkembangan populasi, produksi, dan investasi di sektor peternakan sudah cukup baik. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), populasi sapi perah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai angka 592.897 ekor. Jumlah tersebut menandakan terjadinya kenaikan sebanyak 0,02% dibandingkan populasi sapi perah di tahun sebelumnya yang hanya mencapai 582.169 ekor. Penyebab bertambahnya populasi sapi perah di Indonesia dapat digolongkan menjadi 2 macam yakni karena kegiatan Impor dan kelahiran pedet. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan yang bergerak di sektor peternakan yakni jumlah kelahiran pedet di dalamnya. Selain itu, tidak

dapat dipungkiri bahwasanya yang menjadi faktor penentu keberhasilan suatu peternakan sapi perah yakni tatalaksana pemeliharaan pedet yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi susu nasional dapat dilakukan melalui peningkatan populasi sapi perah, perbaikan serta pemberian pakan dan tatalaksana, yang diiringi dengan efisiensi reproduksi (Siregar, 2003).

Penerapan tatalaksana pemeliharaan pedet merupakan salah satu penyebab utama keberhasilan suatu usaha peternakan sapi perah. Tingginya angka kelahiran pedet harus didorong oleh manajemen yang baik pada calon indukan. Hal ini dikarenakan kondisi induk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pedet yang lahir. Pedet membutuhkan perawatan khusus yang berguna untuk keberlangsungan hidupnya, karena nantinya pedet akan menjadi stok pengganti di masa yang akan datang. Pedet yang baru lahir di beri perawatan dan penanganan khusus seperti pemberian kolostrum yang berfungsi sebagai pembentuk imun atau kekebalan tubuh karena pedet belum mampu membentuk antibodi pada tubuhnya sendiri. Pemberian kolostrum ini perlu diperhatikan dalam metode maupun jumlah pemberiannya karena pedet masih dalam keadaan rentan. Selain itu manajemen perkandangan, jenis penyakit yang sering menyerang pedet dan cara penanganannya perlu diketahui dan di perhatikan selama pemeliharaan pedet. Adapun program penyapihan, pemberian pakan dan perawatan pedet lainnya merupakan pendorong keberhasilan dalam pemeliharaan pedet.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

1. Untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan di bidang peternakan;
2. Untuk melatih dan menambah pengalaman kerja secara langsung di sektor peternakan agar siap untuk terjun di dunia kerja.

### 1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Untuk melatih serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang peternakan sapi perah khususnya pada penerapan tatalaksana pemeliharaan pedet.
2. Untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.

### 1.2.3 Manfaat Magang

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai dunia peternakan sapi perah modern;
2. Dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah yang terdapat di dalam industry peternakan;
3. Dapat menambah pengalaman kerja di bidang peternakan berskala industri.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang ini dilaksanakan di PT.Agrijaya Prima Sukses yang berlokasi di Dusun Jabong RT.26/Rw.09, Desa Curungrendeng, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat dengan Komoditi sapi perah. Adapun kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 bulan yakni dimulai pada tanggal 1 Agustus 2023 sampai 30 November 2023. Kegiatan magang ini dilaksanakan mulai hari senin s/d minggu dengan 1 kali libur dalam satu minggu kerja. jam kerja kegiatan magang ini dimulai pada pukul 06.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB untuk shift pagi, pukul 20.00 WIB sampai pukul 06.00 WIB untuk shift malam divisi animal health, dan pukul 16.00 WIB sampai 02.00 WIB untuk shift malam divisi milking.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Sebelum memulai kegiatan magang, diadakan pengenalan terlebih dahulu, dengan tujuan Mengetahui dan memahami kegiatan yang akan dilakukan, di setiap divisinya dan sesuai (SOP) yang berlaku serta Menjalankan dan Mengikuti semua prosedur dan menaati peraturan yang ada. Selain itu mengumpulkan semua informasi yang bisa di jadikan data pendukung dan penunjang laporan magang

maupun laporan tugas akhir dengan berdiskusi bersama dengan kepala divisi, staff, dan para karyawan di PT. Agrijaya Prima Sukses.